

Strategi Peningkatan Literasi Digital Masyarakat dalam Mencegah Penyebaran Hoaks di Era Digital

Strategy to Improve Public Digital Literacy in Preventing the Spread of Hoaks in the Digital Age

Bambang Suprianto

STISIPOL Candradimuka, Palembang, Indonesia

*Email Korespondensi : bambang_suprianto@stisipolcandradimuka.ac.id

Article History:

Received: Mei 27, 2024;

Revised: Juni 12, 2024;

Accepted: Juni 28, 2024;

Published: Juni 30, 2024

Keywords: digital literacy, hoaxes, community empowerment, information verification, digital security

Abstract: The community service program carried out in RT 038, Sukarami Village, aimed to enhance the digital literacy of residents to prevent the spread of hoaxes. The main issue faced was the low awareness and skills of residents in verifying digital information, leading to a high spread of hoaxes. The methods used in this program included initial surveys, program planning meetings, digital literacy education and training, as well as discussion and evaluation sessions. The results of the program showed a significant increase in residents' digital literacy, with 80% of respondents able to verify information after the program. There was a decrease in the spread of hoaxes, from 60% before the program to 20% after the program. Residents also became more critical and inclusive in receiving and disseminating information, and more vigilant against potential online threats. Thus, this program successfully built a stronger and more resilient community in facing information challenges in the digital era.

Abstrak

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di RT 038, Kelurahan Sukarami, bertujuan untuk meningkatkan literasi digital warga guna mencegah penyebaran hoaks. Masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran dan keterampilan warga dalam memverifikasi informasi digital, yang mengakibatkan tingginya penyebaran hoaks. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi survei awal, pertemuan perencanaan program, edukasi dan penyuluhan literasi digital serta sesi diskusi dan evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi digital warga, dengan 80% responden mampu memverifikasi informasi setelah program. Terdapat penurunan penyebaran hoaks, dari 60% sebelum program menjadi 20% setelah program. Warga juga menjadi lebih kritis dan inklusif dalam menerima dan menyebarkan informasi, serta lebih waspada terhadap potensi ancaman di dunia maya. Dengan demikian, program ini berhasil membangun komunitas yang lebih kuat dan tangguh dalam menghadapi tantangan informasi di era digital.

Kata Kunci: literasi digital, hoaks, pemberdayaan masyarakat, verifikasi informasi, keamanan digital.

1. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, penyebaran informasi terjadi dengan sangat cepat melalui berbagai platform media sosial dan aplikasi pesan instan. Namun, kemudahan akses informasi ini juga disertai dengan tantangan besar berupa penyebaran hoaks atau informasi palsu yang dapat menimbulkan kerugian bagi masyarakat. Literasi digital yang kuat diperlukan untuk memberdayakan masyarakat agar mampu mengenali, memverifikasi, dan mencegah penyebaran hoaks.

Subyek pengabdian dalam penelitian ini adalah masyarakat di lingkungan RT 038,

* Bambang Suprianto, bambang_suprianto@stisipolcandradimuka.ac.id

Kelurahan Sukarami, yang memiliki akses internet cukup tinggi tetapi literasi digital yang masih rendah. Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada bulan Januari 2024, sekitar 65% penduduk RT 038 memiliki akses internet, namun hanya 30% dari mereka yang memahami cara memverifikasi kebenaran informasi yang mereka terima. Data ini menunjukkan bahwa banyak warga yang masih mudah terpengaruh oleh berita palsu atau hoaks yang beredar di media sosial.

Survei tersebut juga mengungkapkan bahwa 70% responden pernah menyebarkan informasi tanpa memeriksa kebenarannya terlebih dahulu. Kondisi ini mengindikasikan perlunya peningkatan literasi digital di kalangan masyarakat RT 038 agar mereka dapat lebih kritis dan selektif dalam menerima dan menyebarkan informasi.

Isu utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat literasi digital di kalangan masyarakat RT 038, Kelurahan Sukarami, yang mengakibatkan tingginya penyebaran hoaks. Fokus pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi digital warga RT 038 melalui program edukasi yang komprehensif, yang meliputi penyuluhan.

Pemilihan masyarakat RT 038 sebagai subyek pengabdian didasarkan pada beberapa alasan: Tingkat Akses Internet Tinggi, RT 038 memiliki akses internet yang cukup luas, namun literasi digital masih perlu ditingkatkan. Frekuensi Penyebaran Hoaks, berdasarkan laporan lokal, wilayah ini sering menjadi target penyebaran hoaks. Kesiapan dan Keterlibatan Warga, Warga RT 038 menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk berpartisipasi dalam program peningkatan literasi digital.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan Literasi Digital, Meningkatkan kemampuan warga dalam mengenali dan memverifikasi informasi digital. Mengurangi Penyebaran Hoaks, menurunkan tingkat penyebaran hoaks melalui peningkatan kesadaran dan keterampilan literasi digital. Membangun Komunitas yang Kritis dan Inklusif, menciptakan lingkungan masyarakat yang lebih kritis terhadap informasi dan lebih inklusif dalam berbagi pengetahuan.

Literasi digital memainkan peran penting dalam mengatasi masalah global hoaks, karena membekali individu dengan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk menavigasi dan mengevaluasi informasi di era digital (Aysu, 2023; Marín & Castañeda, 2023; Murtadho et al., 2023; Rochanaphapayon, 2023; Sugiarto & Farid, 2023; Thapliyal, 2023). Penyebaran hoaks adalah masalah global, literasi digital dianggap sebagai salah satu solusi efektif untuk mengurangi dampak negatif dari hoaks (Marlina et al., 2022). Dengan demikian, program literasi digital yang direncanakan untuk masyarakat RT 038 diharapkan dapat

memberikan kontribusi signifikan dalam mengurangi penyebaran hoaks di wilayah tersebut.

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode partisipatif yang melibatkan sebagian warga RT 038 dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas. Metode ini memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat. Berikut tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang direncanakan:

1. Identifikasi Kebutuhan: Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi tingkat literasi digital dan kebutuhan warga.
2. Perencanaan Program: Mengadakan pertemuan dengan warga untuk merancang program literasi digital yang sesuai.
3. Pelaksanaan Pelatihan: Mengadakan edukasi, penyuluhan yang melibatkan ahli literasi digital.
4. Evaluasi Program: Melakukan evaluasi dengan melakukan survei akhir untuk mengetahui tingkat keberhasilan literasi digital warga.

Diagram berikut menggambarkan proses perencanaan dan pelaksanaan pengabdian masyarakat:



Gambar 2.1 Proses Perencanaan dan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

Dengan metode dan strategi ini, diharapkan literasi digital masyarakat RT 038, Kelurahan Sukarami dapat meningkat secara signifikan, sehingga mereka lebih mampu mengenali, memverifikasi, dan mencegah penyebaran hoaks.

3. HASIL

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di RT 038, Kelurahan Sukarami, bertujuan untuk meningkatkan literasi digital warga dalam rangka mencegah penyebaran hoaks. Proses pengabdian melibatkan berbagai kegiatan yang didesain untuk memberdayakan warga melalui edukasi. Adapun deskripsi dari hasil dan dinamika proses pendampingan yang telah dilakukan

yaitu:

1. Ragam Kegiatan yang Dilaksanakan

a. Survei Awal dan Identifikasi Kebutuhan

Kegiatan pertama adalah survei awal yang dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat literasi digital warga dan kebutuhan mereka terkait dengan informasi digital. Survei dilakukan melalui kuesioner dan wawancara dengan 30 responden dari berbagai kalangan usia dan latar belakang.

2. Pertemuan Perencanaan Program

a. Mengadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat dan warga untuk merancang program literasi digital yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat RT 038. Pertemuan ini menghasilkan rencana kegiatan yang melibatkan berbagai bentuk pelatihan dan workshop.

3. Pelatihan Literasi Digital

a. Dilaksanakan dalam bentuk edukasi dan penyuluhan mencakup:

I. Pengenalan dasar literasi digital

II. Teknik verifikasi informasi

III. Penggunaan alat dan aplikasi untuk memeriksa fakta

IV. Etika berinternet dan keamanan digital

b. Setiap sesi dihadiri oleh rata-rata 10-15 peserta, yang mencakup berbagai usia mulai dari remaja hingga dewasa.

4. Seminar

Seminar dengan tema "Mengenali dan Menghindari Hoaks" yang melibatkan pakar literasi digital sebagai narasumber.

5. Sesi Diskusi dan Evaluasi

Mengadakan sesi diskusi dan evaluasi melalui survei akhir untuk menilai pemahaman dan keterlibatan warga. Feedback dari warga digunakan untuk menyempurnakan materi dan metode pelatihan.

4. DISKUSI

1. Peningkatan Literasi Digital

Setelah mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat, terdapat peningkatan signifikan dalam literasi digital warga RT 038. Berdasarkan survei akhir, 80% responden melaporkan bahwa mereka kini lebih mampu memverifikasi kebenaran informasi yang mereka

terima. Hal ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan keterampilan warga dalam mengenali hoaks dan informasi palsu.

2. Pengurangan Penyebaran Hoaks

Terdapat penurunan drastis dalam penyebaran hoaks di lingkungan RT 038. Sebelum program, sekitar 60% warga mengaku pernah menyebarkan informasi tanpa memverifikasinya terlebih dahulu. Setelah program, angka ini turun menjadi 20%, menunjukkan bahwa warga kini lebih berhati-hati dan kritis dalam menyebarkan informasi.

3. Komunitas yang Lebih Kritis dan Inklusif

Komunitas RT 038 kini menjadi lebih kritis dan inklusif dalam menerima dan menyebarkan informasi. Warga mulai membentuk kelompok diskusi untuk membahas informasi yang mereka terima dan secara aktif menggunakan portal informasi RT sebagai sumber informasi yang terpercaya. Keterlibatan aktif warga dalam menjaga kualitas informasi di lingkungan mereka menunjukkan bahwa program literasi digital telah berhasil membangun komunitas yang lebih kuat dan tangguh dalam menghadapi tantangan informasi di era digital.

Dengan strategi dan metode yang diterapkan, pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan literasi digital warga RT 038 dan mengurangi penyebaran hoaks. Perubahan sosial yang diharapkan telah mulai terwujud, menunjukkan keberhasilan program dalam memberdayakan masyarakat di era digital.

5. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini telah berhasil memberdayakan warga RT 038 dengan meningkatkan literasi digital mereka dan membangun kesadaran serta keterampilan dalam mencegah penyebaran hoaks. Perubahan sosial yang diharapkan telah mulai terwujud, menunjukkan keberhasilan program ini dalam menciptakan komunitas yang lebih kuat dan tangguh dalam menghadapi tantangan informasi di era digital.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak-pihak yang telah terlibat dalam kegiatan ini. Terima kasih juga kepada semua masyarakat yang telah mengizinkan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Thapliyal, P. (2023). Digital literacy and its impact on the inclination towards English literature: An analytical study. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*. <https://doi.org/10.52783/tojqi.v11i2.9993>
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Rochanaphapayon, T. (2023). Digital literacy: Enhancing English reading comprehension among foreign language students. *English Language Teaching*, 17(1), 26. <https://doi.org/10.5539/elt.v17n1p26>
- Murtadho, M. I., Rohmah, R. Y., Jamilah, Z., & Furqon, M. (2023). The role of digital literacy in improving students' competence in digital era. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 8(2), 253–260. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i2.2328>
- Marlina, M., Desiana, D., Fitri, S., Ar Rahmah, R., & Gafur Marzuki, A. (2022). Digital literacy in minimizing the spread of hoax news. *International Conference on Research and Development. INTERNATIONAL CONFERENCE ON RESEARCH AND DEVELOPMENT (ICORAD)*, 1(1), 74–79. <https://doi.org/10.47841/icorad.v1i1.11>
- Marín, V. I., & Castañeda, L. (2023). Developing digital literacy for teaching and learning. In *Handbook of open, distance and digital education* (pp. 1089–1108). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-19-2080-6_64
- Aysu, S. (2023). Today's two important skills: Digital literacy and critical thinking (pp. 37–48). https://doi.org/10.1007/978-3-031-25006-4_4